

EDUKASI BAGI PENGELOLA BANK SAMPAH DI KABUPATEN SLEMAN MENGENAI MANFAAT MANAJEMEN DAN PENCATATAN KEUANGAN BANK SAMPAH

Francisca Reni Retno Anggraini^{1*}, YFM Gien Agustinawansari², Theodorus Sutadi³,
Trisnawati Rahayu⁴, Yusef Widya Karsana⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma

³Program Studi Manajemen, Universitas Sanata Dharma

*email korespondensi: reni@usd.ac.id

<https://doi.org/10.24071/aa.v9i1.42>

dikirimkan 29 Oktober 2025; diterima 1 Juli 2026

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to educate waste bank managers in Sleman Regency about the importance of financial management and record-keeping. The community service program (PKM) was held at the Pendopo of the Sleman Regent's Official Residence. The meeting was attended by 57 waste bank managers in Sleman Regency, who are members of the Independent Waste Management Network (JPSM). The service was delivered through education on managing a waste bank from managerial and financial perspectives. Next, a Q&A session was held with the participants to discuss their experiences with recording and managing their finances. The findings showed that they still face many challenges in human resources and financial management because most of them work voluntarily. The discussion also revealed that members often overlook administrative procedures, for example, forgetting to bring their waste savings book, making proper recording difficult. In addition, regarding financial management, not all members make good financial reports, as they still see it as a time-consuming task. Most participants need a technology-based recording method to complete the recording process more quickly and accurately.

Keywords: accounting in waste bank, financial management, waste bank

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Sleman. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola bank sampah. Saat ini, pengelola bank sampah lebih didominasi oleh ibu rumah tangga dan pensiunan. Selain itu, permasalahan tata kelola, seperti struktur organisasi yang belum jelas dan sistem pencatatan yang seadanya, juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Padahal, sistem pencatatan yang berkualitas merupakan langkah penting untuk mendukung akuntabilitas sebuah organisasi atau komunitas bank sampah. Selama ini, pencatatan akuntansi dan keuangan masih berbasis kas, yaitu hanya mencatat kas masuk dan keluar. Hal tersebut tentu belum memadai karena bank sampah sebenarnya memiliki banyak transaksi yang bersifat akrual. Sebagai contoh, terdapat nasabah yang menyeter sampah, tetapi pembayarannya tertunda dan baru dibayarkan bulan berikutnya.

Rumah tangga (RT) merupakan penghasil sampah terbesar di Indonesia. Namun, sebagian besar rumah tangga belum melakukan pemilahan sampah, meskipun mereka mengetahui bahwa praktik tersebut perlu dilakukan (Atmanti, 2024). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 menyatakan bahwa sampah rumah tangga harus dikelola dengan baik oleh pihak yang bersangkutan (Pemerintah Republik Indonesia, 2012). Selain itu, pemerintah juga menerbitkan PP Nomor 27 Tahun 2020 yang menegaskan bahwa sampah spesifik perlu pengelolaan yang lebih hati-hati. Berdasarkan peraturan tersebut, pengelolaan sampah mencakup dua kegiatan, yaitu kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah dapat dilakukan melalui pembatasan timbulan, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali. Sementara kegiatan penanganan sampah mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir. Adapun



sampah spesifik memerlukan pengelolaan khusus karena sifat dan karakteristiknya berbeda dari sampah rumah tangga umumnya, sehingga diperlukan pengelolaan secara hati-hati (Pemerintah Republik Indonesia, 2020).

Pengelolaan sampah saat ini sudah dilakukan melalui bank sampah yang didirikan oleh komunitas peduli sampah. Pada mulanya, pengelolaan melalui bank sampah ini hanya sebagai bentuk aktivitas sosial, sehingga tidak banyak orang yang tertarik untuk bergabung dengan komunitas ini (Burhanuddin et al., 2021). Akan tetapi, dalam perkembangannya, program ini menjadi aktivitas ekonomi yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Dengan adanya nilai ekonomi tersebut, diperlukan manajemen keuangan dan pencatatan yang lebih baik agar bank sampah dapat beroperasi sebagai entitas yang menguntungkan (Anggraini et al., 2023, 2024). Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengelolaan keuangan bank sampah belum dilakukan secara optimal (Nurchaya et al., 2020; Palahudin et al., 2024; Prakasdi et al., 2024)

Saat ini, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman telah meluncurkan aplikasi bernama “SIOSESTU” untuk mengelola tabungan anggota bank sampah. Aplikasi ini bertujuan memudahkan pencatatan administrasi bank sampah, sedekah sampah, serta meningkatkan transformasi dan akuntabilitas (Sutarto, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman menunjukkan perhatian besar terhadap pengelolaan bank sampah. Namun demikian, para pengelola bank sampah masih memerlukan aplikasi tambahan yang mampu mencatat administrasi keuangan secara mendalam guna mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan efektifitas pengelolaan operasional mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas maka kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait dengan manajemen dan pengelolaan keuangan pada bank sampah. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan berfokus pada: (1) pemberian pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya kualitas SDM dalam menangani bank sampah dan (2) pemberian pemahaman dan ketrampilan dalam pengelolaan keuangan (Bernasnews, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berupa sosialisasi mengenai pentingnya manajemen dan pengelolaan keuangan bagi pengelola bank sampah di Kabupaten Sleman. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Juni 2025, bertempat di Pendopo Kediaman Bupati Sleman, Kompleks Kantor Kabupaten Sleman. Kegiatan ini dihadiri oleh 57 pengelola bank sampah yang tergabung dalam Jaringan Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) Kabupaten Sleman.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan pendamping bank sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, yaitu Fitasari. Melalui koordinasi tersebut, tim pengabdian memperoleh kesempatan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi dalam pertemuan para pengelola bank sampah Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) Kabupaten Sleman. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menyusun materi pengabdian yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu Manajemen Bank Sampah dan Pengelolaan Keuangan Bank Sampah.

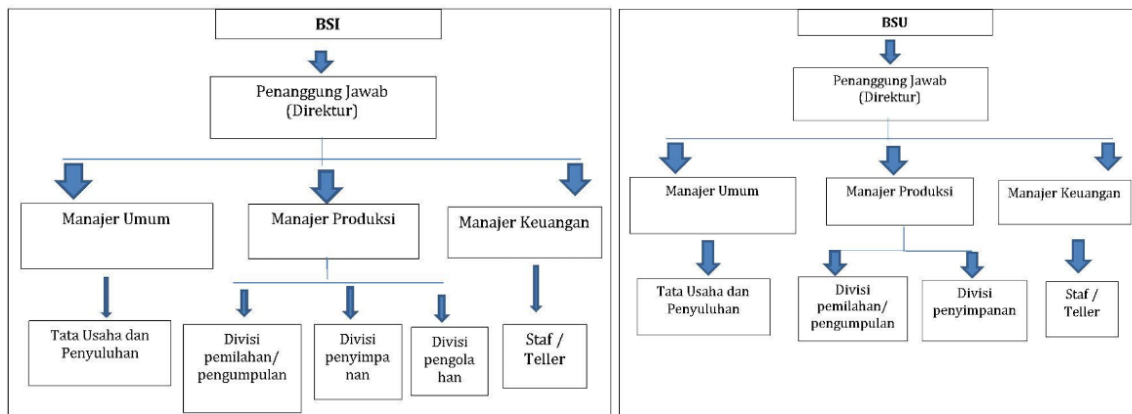
Manajemen Bank Sampah

Landasan hukum terbentuknya bank sampah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Berdasarkan peraturan tersebut, bank sampah didefinisikan sebagai fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Adanya bank sampah merupakan salah satu solusi dalam pengelolaan sampah, sekaligus sebagai sarana edukasi untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

Secara operasional, pengelolaan bank sampah mencakup tiga aspek, yaitu pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas, dan tata kelola bank sampah. Aspek pengelolaan sampah berfokus pada kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah. Aspek kedua yaitu penyediaan fasilitas yang diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu Bank Sampah Induk (BSI) dan Bank Sampah Unit (BSU). Lingkup pelayanan keduanya berbeda; BSI mencakup wilayah administratif kabupaten atau kota, sedangkan BSU melayani lingkup yang lebih kecil, yaitu tingkat Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Kelurahan, atau Desa.

Aspek ketiga adalah tata kelola bank sampah yang mencakup pembentukan struktur organisasi yang dibentuk oleh kepala kelurahan atau kepala desa. Lingkup pelayanannya menjangkau tingkat RT, RW, kelurahan, dan/atau desa, dengan sasaran nasabah dari rumah tangga dan/atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Selain itu, aspek ini juga mencakup prosedur operasional standar (SOP) penyelenggaraan bank sampah.

Secara struktural, kelembagaan bank sampah terdiri dari penanggung jawab, bagian pencatatan, bagian keuangan, dan bagian produksi. Perbedaan luas layanan antara BSI dan BSU membuat struktur kelembagaan BSI lebih luas cakupannya dibandingkan dengan BSU. Berikut ini adalah gambar struktur organisasi BSI dan BSU.



Gambar 1. Perbandingan Struktur Organisasi BSI dan BSU

Sumber: Permen LHK Nomor 14 tahun 2021 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021)

Pengelolaan Keuangan Bank Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, pengelolaan keuangan bank sampah dilaksanakan oleh manajer keuangan dan pemasaran. Manajer ini bertanggung jawab atas seluruh aktivitas keuangan, mulai dari pengelolaan arus kas (*cash flow*), penyusunan pembukuan transaksi melalui buku kas dan buku tabungan nasabah, hingga penyediaan data pengepul (pembeli sampah), serta pelaksanaan pemasaran sampah yang dikelola.

Dalam operasionalnya, alur transaksi di bank sampah terbagi menjadi proses penyetoran dan penarikan. Pada proses penyetoran, setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai sesuai dengan harga pasar. Petugas bagian penimbangan bertanggung jawab menimbang sampah yang disetor anggota, kemudian pegawai bagian tabungan membuat bukti setoran, yang selanjutnya akan dicatat oleh petugas bagian akuntansi ke dalam buku catatan keuangan.

Proses penarikan tabungan dimulai saat anggota mengajukan permohonan penarikan. Petugas bagian tabungan nasabah menyiapkan bukti penarikan tabungan, yang kemudian diproses oleh petugas keuangan untuk pengeluaran dana. Setelah anggota menerima uang, petugas akuntansi mencatat transaksi tersebut ke buku catatan akuntansi untuk memastikan akurasi data. Berikut adalah contoh dokumen akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi bank sampah.

BANK SAMPAH BERSIH LINGKUNGAN HIDUP/BLH BUKTI SETORAN SAMPAH			
Nomor Anggota: D-01			
Nama : Sri Rejeki/Rere			
Tanggal : 2-1-2024			
Nomor	Jenis Sampah	Unit	Tabungan (Rp)
1	Koran	2 Kg	10.000
2	Botol plastik	1 Kg	5.000
3	Kardus	3 Kg	15.000
Jumlah tabungan			30.000
Otorisasi:			
 (Staf Operasional)		 (Tabungan Nasabah)	

Catatan: saat penyetoran sampah, setiap anggota wajib menunjukkan kartu anggota.

Gambar 2. Contoh Bukti Setoran Sampah

BANK SAMPAH BERSIH LINGKUNGAN HIDUP/BLH BUKTI PENARIKAN TABUNGAN		
Nomor Anggota: D-01 Nama : Sri Rejeki/Rere Tanggal : 01-03-2024		
Saya menarik tabungan sebesar Rp50.000 (lima puluh ribu rupiah)		
Otorisasi		
		
(Sri Rejeki)	(Tabungan nasabah)	(Staf Keuangan)

Gambar 3. Contoh Bukti Penarikan Tabungan Nasabah

BANK SAMPAH BERSIH LINGKUNGAN HIDUP/BLH BUKU TABUNGAN NASABAH				
Nomor Anggota : D-01 Nama Anggota : Sri Rejeki/Rere				
Tanggal	Transaksi	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Saldo (Rp)
02-1-2024	Tabungan	30.000	-	30.000
16-1-2024	Tabungan	15.000	-	45.000
02-2-2024	Tabungan	20.000	-	65.000
16-2-2024	Tabungan	25.000	-	90.000
01-3-2024	Pengambilan	-	50.000	40.000

Gambar 4. Contoh Buku Tabungan Nasabah

Sumber: Akuntansi Bank Sampah: Panduan Bagi Pengelola Bank Sampah (Agustinawansari, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi ini, tim pengabdian mendapatkan gambaran mengenai profil pengelola bank sampah di Kabupaten Sleman. Sebagian besar pengelolanya merupakan perempuan yang memanfaatkan waktu luang di sela-sela kesibukan rumah tangga. Para pengelola ini sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai teknologi, terbukti dengan penggunaan aplikasi SIOSESTU sebagai alat bantu operasional. Namun, aplikasi tersebut belum memfasilitasi pencatatan keuangan, baik untuk kas bank sampah maupun tabungan nasabah, karena fungsinya masih terbatas sebagai catatan jumlah sampah yang dikelola. Hasil diskusi dengan para peserta menunjukkan bahwa mereka sebenarnya sudah melakukan pencatatan sederhana secara manual; namun, praktik tersebut sering kali tidak dilakukan secara teratur karena dianggap membebani secara administratif. Hal ini menunjukkan adanya urgensi akan sistem berbasis teknologi yang dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis serta terintegrasi dengan sistem yang sudah ada, yaitu SIOSESTU.

Para pengelola bank sampah sebenarnya sudah menerapkan pencatatan keuangan, namun masih terbatas pada metode manual. Mereka menghadapi kendala dalam penerapan tersebut karena metode manual dirasa kurang efisien, mudah hilang, dan berisiko terselip. Sebagai alternatif, sebagian pengelola menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Namun, metode ini juga dirasa kurang efisien karena mempersulit aktivitas pengelola saat bertugas di lapangan. Nasabah selama ini juga sudah diberi buku tabungan fisik yang harus dibawa ketika mereka menyetorkan sampah. Akan tetapi, nasabah sering kali lupa atau enggan membawa buku tersebut, sehingga transaksi tabungan mereka tidak tercatat dengan baik. Di sisi lain, terdapat kebutuhan nasabah untuk memantau saldo tabungan secara mandiri dan transparan. Kendala tersebut dapat diatasi apabila

nasabah mampu mengakses tabungan secara *real-time* dengan memanfaatkan teknologi yang kompatibel dengan perangkat seluler (*handphone*).

Kegiatan ini dilaksanakan di Pendopo Rumah Dinas Bupati Kabupaten Sleman dan dihadiri 57 orang pengelola bank sampah di Kabupaten Sleman. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Dalam sesi diskusi, peserta mengungkapkan keluhan bahwa selama ini mereka bekerja secara sukarela dan menilai bahwa pencatatan keuangan kurang efisien secara administratif. Dari hasil diskusi juga, tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa peserta telah mencoba menggunakan aplikasi SIOSESTU, tetapi penerapannya belum optimal. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan bahwa pengelola bank sampah memerlukan teknologi informasi yang dapat membantu melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik.

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan bank sampah belum dilakukan secara optimal (Nurchaya et al., 2020; Palahudin et al., 2024; Prakasdi et al., 2024). Komunitas bank sampah yang sebelumnya hanya bersifat nirlaba kini berkembang menjadi entitas yang harus menghasilkan laba agar menarik banyak orang untuk bergabung. Perubahan ini secara langsung menuntut adanya pengelolaan keuangan yang lebih baik. Akan tetapi, pada praktiknya, para pengelola belum sepenuhnya memiliki kesiapan untuk menghadapi perubahan tersebut (Sari et al., 2023). Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori keberterimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Dalam hal ini, para pengelola keuangan bank sampah menyatakan bahwa pencatatan manual dianggap tidak praktis, sedangkan penggunaan program Excel kurang efisien karena harus membawa laptop selama bertugas. Di sisi lain, para nasabah sering lupa membawa buku tabungan sehingga pengelola juga tidak dapat mencatat mutasi simpanannya di bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pencatatan saat ini dirasa kurang efektif. Selain itu, aplikasi SIOSESTU dinilai belum memenuhi harapan mereka karena fiturnya terbatas pada pencatatan volume sampah tanpa mencakup pencatatan saldo simpanan dan mutasinya. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa para pengelola bank sampah siap mengadopsi teknologi baru, dengan catatan teknologi tersebut mampu mempermudah pekerjaan dan mudah dioperasikan.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori *Task-Technology Fit* (TTF) yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). Teori ini menjelaskan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal apabila dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Berdasarkan temuan tersebut, teknologi yang seharusnya dikembangkan adalah sistem yang mampu membantu pengelola keuangan dalam mencatat transaksi, menghitung saldo nasabah, menyusun laporan keuangan komunitas, dan menyajikan informasi jumlah saldo kepada nasabah. Saat ini, teknologi yang digunakan (aplikasi SIOSESTU, Excel, dan buku tabungan manual) belum memenuhi kebutuhan penggunaannya. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian (*misfit*) antara tugas dan teknologi, sehingga sistem tersebut tidak dapat digunakan secara optimal.



Gambar 4. Foto Bersama Sekretaris Daerah Kabupaten Sleman, Jajaran Pemerintah Daerah, dan Peserta Kegiatan



Gambar 5. Tim Pengabdian Sedang Memaparkan Materi kepada Peserta



Gambar 6. Foto Bersama Peserta dan Pengurus JPSM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum, kegiatan pengabdian melalui edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pada bank sampah di Kabupaten Sleman telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya antusiasme dan keaktifan para peserta yang tercermin dari banyaknya pertanyaan dan pengungkapan permasalahan yang dihadapi terkait dengan pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil kegiatan, disimpulkan bahwa pengelola bank sampah membutuhkan pendampingan berkelanjutan, mengingat meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat pengelolaan sampah. Selain pendampingan administratif dan manajerial, para pengelola bank sampah juga membutuhkan pelatihan pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini menemui beberapa kendala utama. Pertama, keterbatasan waktu menyebabkan penyampaian materi pelatihan belum optimal karena tidak seluruh materi dapat diberikan kepada peserta. Kedua, materi mengenai administrasi keuangan manual kurang relevan dengan kebutuhan peserta, di mana peserta lebih mengharapkan aplikasi administrasi keuangan *online* berbasis *smartphone* yang lebih praktis dan efisien dalam penggunaannya. Terakhir, peserta menekankan pentingnya pengembangan sistem aplikasi yang kompatibel dengan aplikasi SIOESTU agar proses pencatatan dan mutasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan fleksibel, sehingga dapat diakses kapan pun dan di mana pun.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, tim pengabdian menyarankan adanya kerja sama yang kuat antara pemerintah daerah, pengelola, dan nasabah bank sampah. Kerja sama tersebut dapat diwujudkan melalui dua langkah utama, yaitu: pertama, pengembangan sistem aplikasi yang kompatibel dengan aplikasi milik UPT Persampahan Sleman agar proses pencatatan keuangan bank sampah menjadi lebih praktis dan efisien; kedua, penyelenggaraan pelatihan teknis berkelanjutan bagi pengelola bank sampah mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk pencatatan mutasi sampah dan pelaporan keuangan yang sistematis.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sanata Dharma atas dukungan pendanaan yang diberikan. Selain itu, apresiasi juga kami sampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, serta pengelola dan anggota Jaringan Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) atas kerja sama yang terjalin selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinawansari, Y. G. (2024). *Akuntansi bank sampah: Panduan bagi pengelola bank sampah*. Sanata Dharma University Press.
- Anggraini, F. R. R., Karsana, Y. W., Siswanto, F. A. J., Marianti, M. M., Kristanto, A. T., & Sinaga, K. E. C. (2024). Pendampingan pembukuan dan tata kelola keuangan yang baik di Columbarium, Kevikepan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 32–38. <https://doi.org/10.24071/aa.v7i1.8035>
- Anggraini, F. R. R., Suryandari, I. H., & Sulistiyowati, F. (2023). Pendampingan pengelolaan keuangan komunitas “Pomp Sembada Sleman”. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 120–125. <https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.5349>
- Atmanti, H. D. (2024). Kajian pengelolaan sampah di Indonesia. Dalam N. Nurjanah (Ed.), *Book Chapter: Pembangunan berkelanjutan di Indonesia dalam mewujudkan tujuan ekonomi inklusif* (hlm. 1-13). LPPM Universitas Negeri Semarang. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/20166>
- Burhanuddin, Hardjito, Pathiassana, M. T., & Pathiussina, R. T. (2021). Partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan pengelolaan bank sampah di Desa Semabung. *Jurnal Tambora*, 5(2), 87–96. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/Tambora/article/view/1130>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <http://www.jstor.org/stable/249008>
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213–236. <https://doi.org/10.2307/249689>

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 752, 15 hlm. JDIH Peraturan BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/details/233754/permen-lhk-no-14-tahun-2021>
- Nurchaya, W., Novia, F., & Febrion, C. (2022). Efektivitas program bank sampah (Studi kasus: Bank sampah senyum mandiri, Kelurahan Neglasari, Kota Bandung). *Jurnal SEOI: Fakultas Teknik Universitas Sahid Jakarta*, 2(2). <https://jurnal.usahid.ac.id/seoi/article/view/1008>
- Palahudin, Awa, Asmin, E. A., Alam, S., Faujiah, S. N., Fadilah, S. N., & Agustin, A. (2024). Sistem manajemen bank sampah : Peran bank sampah sebagai solusi berkelanjutan bagi ekonomi sirkular. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 146–155. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.145>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 188, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5347, 21 hlm. JDIH Peraturan BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5295/pp-no-81-tahun-2012>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6522, 35 hlm. JDIH Peraturan BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138876/pp-no-27-tahun-2020>
- Prakasdi, R. G., Septiawan, C., & Ardiansyah. (2024). Tata kelola pengelolaan sampah berbasis bank sampah. *Journal of Public Health Education*, 3(4), 132–144. <https://doi.org/10.53801/jphe.v3i4.215>
- Sari, D. A. A., Suryanto, Sudarwanto, A. S., Nugraha, S., & Utomowati, R. (2022). Pengelolaan bank sampah mandiri secara berkelanjutan di Kelurahan Mojosongo Surakarta. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(2), 28–35. <https://doi.org/10.20961/enviro.v24i2.70435>
- Sutarto, A. (2025). Aplikasi SIOS-ESTU memudahkan pengadministrasian pengelolaan sampah. *Media Center Sembada*. <https://mediacenter.slemankab.go.id/2025/01/22/aplikasi-sios-estu-mudahkan-pengadministrasian-pengelolaan-sampah/>